

**PEMANFAATAN DATA SATU PETA DALAM MELAKUKAN
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG
(STUDI TENTANG *WEBSITE* GEOPORTAL DI BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI LAMPUNG)**

(Skripsi)

Oleh

**RIKI ARIADI
2016041046**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PEMANFAATAN DATA SATU PETA DALAM MELAKUKAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG (STUDI TENTANG *WEBSITE* GEOPORTAL DI BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI LAMPUNG)

Oleh

Riki Ariadi

Untuk menciptakan pembangunan yang berkualitas melalui analisis perencanaan yang objektif maka dalam melakukan perencanaan pembangunan pihak perencana membutuhkan data-data terkait capaian pembangunan yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya dan data yang dibutuhkan terkait perencanaan yang akan dilakukan untuk melihat realisasi pembangunan yang telah dilaksanakan dan menjadi evaluasi untuk pelaksanaan perencanaan pembangunan pada periode selanjutnya. Sehingga ketersediaan data merupakan aspek yang penting dalam perencanaan pembangunan. Untuk menciptakan data yang berkualitas sebagai referensi perencanaan pembangunan maka pemerintah melaksanakan penyediaan data satu peta melalui *website* geoportal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan, menyediakan kebutuhan data dalam perencanaan pembangunan dan memberikan efisiensi pelaksanaan perencanaan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan data satu peta dalam melaksanakan perencanaan pembangunan di Provinsi Lampung (studi tentang *website* geoportal di Bappeda Provinsi Lampung) dan mengidentifikasi faktor pendukung serta kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pengelolaan data satu peta di Bappeda Provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggunakan pendapat dari Saksono, (2019) yang menjelaskan bahwa manajemen pembangunan berfokus pada, dinamika dan problematika kewilayahan, kinerja pemerintah daerah dan pemanfaatan *research, development (R&D)* dan *design, inovation (D&I)* dalam pembangunan daerah. Mengetahui pemanfaatan data satu peta pada *website* geoportal dalam perencanaan pembangunan di Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Perencanaan Pembangunan, Data Satu Peta, Website Geoportal

ABSTRACT

UTILIZATION OF ONE MAP DATA IN REGIONAL DEVELOPMENT PLANNING IN LAMPUNG PROVINCE (A STUDY ON THE GEOPORTAL WEBSITE AT THE REGIONAL DEVELOPMENT PLANNING AGENCY OF LAMPUNG PROVINCE)

By

Riki Ariadi

To create quality development through objective planning analysis, planners require data related to previous development achievements and necessary data for upcoming planning to assess realized developments and serve as evaluations for subsequent planning periods. Therefore, data availability is crucial in development planning. To ensure high-quality data as developmental references, the government has implemented the provision of one map data through a geoportal website aimed at enhancing development planning quality, fulfilling data needs in planning, and improving planning efficiency. This study aims to analyze the utilization of one map data in Lampung Province's development planning (a study on the geoportal website at the Regional Development Planning Agency of Lampung Province) and identify supporting factors and challenges in managing one map data at the agency. The research methodology used is a qualitative approach using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings of this study incorporate perspectives described by Saksono (2019), emphasizing that development management focuses on regional dynamics, local government performance, and the utilization of research and development (R&D) and design and innovation (D&I) in regional development. Understanding the utilization of one map data on the geoportal website in Lampung Province's development planning is crucial.

Keywords: Development Planning, One Map Data, Geoportal Website

**PEMANFAATAN DATA SATU PETA DALAM MELAKUKAN
PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH DI PROVINSI LAMPUNG
(STUDI TENTANG *WEBSITE* GEOPORTAL DI BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH PROVINSI LAMPUNG)**

Oleh

**Riki Ariadi
2016041046**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

**: Pemanfaatan Data Satu Peta Dalam Melakukan
Perencanaan Pembangunan Daerah di Provinsi
Lampung (Studi Tentang *Website* Geoportal di
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Provinsi Lampung)**

Nama Mahasiswa

: Riki Ariadi

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2016041046

Program Studi

: Administrasi Negara

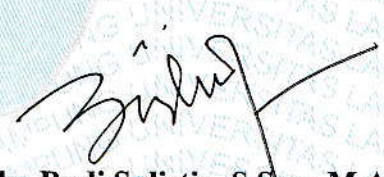
Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

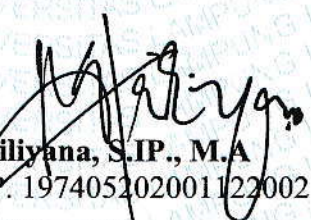
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197507202003121002


Eko Budi Sulistio, S.Sps., M.AP.
NIP. 197809232003121001

2. Ketua Jurusan Administrasi Negara


Meiliyana, S.IP., M.A
NIP. 197405102001122002

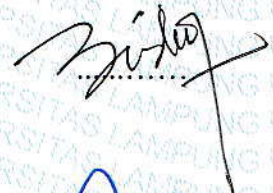
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

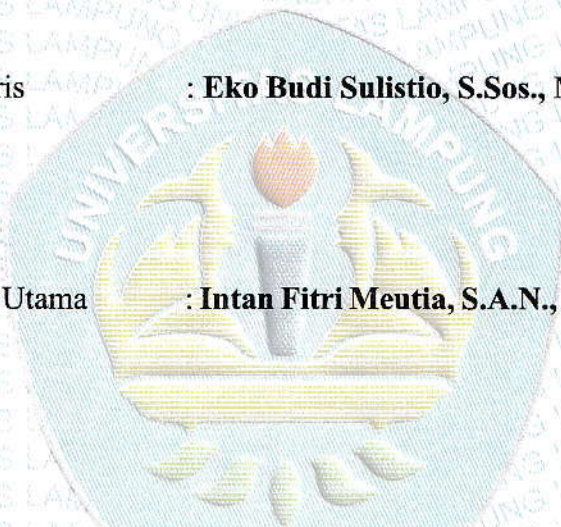
Ketua Penguji : **Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.**



Sekretaris : **Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP.**



Penguji Utama : **Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **09 Agustus 2024**

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini muni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2024

pernyataan,



Riki Ariadi
NPM 2016041046

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Dibesarkan oleh Bapak Tega Sana dan Ibu Lena Wati dan merupakan anak pertama dari tiga saudara dan memiliki kedua adik laki-laki, Dwika Putra dan Khair Atha Ramadhan.

Pada tahun 2007 Penulis mengawali pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak di TK ABA Sebarus, Liwa, Lampung Barat. Kemudian dilanjutkan Sekolah Dasar di SDN 1 Sebarus pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Liwa dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Liwa dan lulus pada tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa baru di Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) hingga saat ini.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti beberapa kegiatan, mulai dari kegiatan Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara. Kemudian pada tahun 2023 penulis mengikuti kegiatan KKN di Desa Bandar Pugung, Pesisir Barat dan mengikuti MBKM FISIP yang dilakukan di Bappeda Provinsi Lampung selama 6 bulan.

MOTTO

“Hidup Bukan Saling Mendahului, Bermimpilah Sendiri-Sendiri”

(Baskara)

“Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apa pun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak menginginkan apa yang dia belum miliki, dan dengan gembira memaksimalkan apa yang dia terima”

(Seneca)

“Ketika banyaknya orang berhasil yang tercipta dari semangat dan kerja keras, lantas mengapa itu tidak bisa tumbuh dari pribadi kita sendiri”

(Riki Ariadi)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan rasa sayang dan juga rasa syukur, Aku persembahkan karya ini sebagai tanda cinta dan terima kasih kepada:

Ayahku Tega Sana dan Ibuku Lena Wati

Yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, nasihat baik dari segi moral maupun material yang tiada hentinya. Terima kasih untuk segala doa dan segala usaha terbaik yang selalu diberikan kepadaku hingga aku dapat mencapai tahap ini. Semoga ini menjadi gerbang kesuksesan agar kelak bisa membanggakan dan membahagiakan kedua orang tuaku.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Tempat dimana penulis menimba ilmu dan memperoleh pengalaman yang membuat penulis menjadi pribadi yang lebih baik.

SANWACANA

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas berkat, rahmat. Dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Data Satu Peta Dalam Melakukan Perencanaan Pembangunan Daerah di Provinsi Lampung (Studi Tentang Website Geoportal di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung)”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pada proses menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, saran, bantuan, semangat, serta kritik dari berbagai pihak. Dengan ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing utama penulis dalam melakukan penulisan skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan, saran, ilmu, waktu yang diberikan kepada penulis. Semoga kebahagiaan dan kesehatan selalu menyertai bapak dalam segala situasi.
2. Bapak Eko Budi Sulistio, S.Sos., M.AP. selaku dosen pembimbing kedua penulis. Terima kasih atas semua ilmu, waktu, dan juga saran, serta bimbingan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi sehingga penulis dapat untuk menyelesaikan skripsi menjadi lebih baik. Semoga kebahagiaan dan kesehatan selalu menyertai bapak dalam segala situasi.
3. Ibu Intan Fitri Meutia, S.A.N., M.A., Ph.D. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan saran dan masukan pada penulisan skripsi ini sehingga penulis mampu untuk berusaha melakukan yang terbaik untuk penulisan skripsi ini. Semoga kebahagiaan dan kesehatan selalu menyertai Ibu dalam segala situasi.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univeritas Lampung.

5. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Ita Prihantika, S.sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas semua ilmu yang diberikan selama perkuliahan kepada penulis.
8. Staf di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Mbak Wulan dan Mbak Uki. Terimakasih telah membantu proses administrasi penulis sejak mahasiswa baru hingga menyelesaikan perkuliahan.
9. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung khususnya pada bidang UPTD yang telah menerima penulis untuk melakukan wawancara di instansi dan bidang tersebut, serta membantu penulis dalam menyediakan kebutuhan data terkait dengan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua, Tega Sana dan Lena Wati yang senantiasa memberikan doa, motivasi dan kasih sayang kepada penulis dalam setiap perjalanan kehidupan penulis dari kecil hingga sekarang sehingga penulis bisa melewati segala dinamika kehidupan yang terjadi.
11. Dwika Putra dan Khiar Atha Ramadhan, terima kasih karena kalian berdua sudah menjadi kedua adik yang selalu menjadi penyemangat abang sampai saat ini. Semoga abang bisa jadi panutan untuk kalian berdua.
12. Kepada Yanuar, Yurisman, Octa, Amel, Dinda, dan Tarisa yang telah memberikan semangat, saran, dan memberikan kebahagiaan selama penulis melaksanakan perkuliahan.
13. Kepada teman-teman yang senantiasa menemani penulis dalam perkuliahan, Yanuar, Raihan, Dika, Rizky, Rivaldo, Arsyah, Firdi, Jumadi, Bale, Abiem, Irja, Tegar dan Agung. Terima kasih telah memberikan kebahagiaan selama perkuliahan. Semoga kita semua dapat menggapai cita-cita yang kita inginkan dan dapat bermanfaat bagi semua orang.
14. Kepada teman-teman Himagara Kabinet Meraki, terima kasih telah menjadi teman yang senantiasa kebersamai proses perkuliahan penulis.

15. Kepada Caya, Syeva, Anjes, Alfi, Anjel dan Aya yang telah menjadi teman yang senantiasa kebersamaan penulis hingga sekarang.
16. Kepada teman-teman KKN Desa Bandar Pugung, terima kasih telah menjadi menciptakan pengalaman yang berharga bagi penulis selama 40 hari.
17. Untuk diri saya sendiri Riki Ariadi, atas semangat yang menjadi infrastruktur perjalanan hidup sampai sekarang sehingga dapat melewati berbagai dinamika dalam kehidupan.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2024
Penulis

Riki Ariadi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Konsep Pembangunan.....	12
2.2.1. Manajemen Pembangunan	12
2.2.2. Perencanaan Pembangunan.....	14
2.3. Konsep Sistem Informasi	15
2.3.1. Sistem Informasi Manajemen	15
2.3.2. Sistem Informasi Geografis	16
2.4. Konsep Geoportal	18
2.4.1. Definisi Geoportal	18
2.4.2. Pemanfaatan Data Satu Peta	19
2.5. Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	27
3.1. Tipe Penelitian	27
3.2. Fokus Penelitian.....	27
3.3. Lokasi Penelitian.....	29
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5. Teknik Analisis Data	32
3.6. Teknik Keabsahan Data	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung	37

4.1.2.	Visi dan Misi	38
4.1.3.	Tugas Dan Fungsi Bidang	38
4.1.4.	Geoportal Provinsi Lampung	40
4.1.5.	Struktur Organisasi Bappeda Provinsi Lampung	42
4.1.6.	Sumber Daya Pendukung Bappeda Provinsi Lampung	43
4.2.	Hasil	46
4.2.1.	Kebijakan Satu Peta Provinsi Lampung.....	46
4.2.2.	Pemanfaatan Informasi Data Terkait Dinamika dan Problematika Kewilayahan Pada Data Satu Peta Melalui <i>Website</i> Geoportal	47
4.2.3.	Pemanfaatan Data Terkait Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan.....	57
4.2.4.	Pemanfaatan <i>Research, Development (R&D)</i> dan <i>Design, Innovation (D&I)</i> dalam Pembangunan Daerah.....	61
4.2.5.	Kendala Pada Pemanfaatan <i>Website</i> Geoportal dalam Perencanaan Pembangunan Daerah.....	65
4.3.	Pembahasan	66
4.3.1.	Pemanfaatan Informasi Data Terkait Dinamika dan Problematika Kewilayahan Pada Data Satu Peta Melalui <i>Website</i> Geoportal.....	68
4.3.2.	Pemanfaatan Data Terkait Kinerja Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan	74
4.3.3.	Pemanfaatan <i>Research, Development (R&D)</i> dan <i>Design, Inovation (D&I)</i> Dalam Pengelolaan Data Satu Peta.....	76
4.3.4.	Kendala Pada Pemanfaatan <i>Website</i> Geoportal Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah	80
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1.	Kesimpulan.....	81
5.2.	Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	10
2. Informan yang Terkait dalam Penelitian	30
3. Daftar Observasi	30
4. Daftar Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian	31
5. Kondisi Umum Pegawai	43
6. Tingkat Pendidikan Pegawai Bappeda Provinsi Lampung.....	43
7. Jumlah Masing-Masing Pegawai Berdasarkan Bidang	44
8. Fasilitas Teknologi Pendukung Pelaksanaan Data Satu peta	45
9. Jumlah Desa Menurut Kabupaten/Kota dan Letak Geografi di Provinsi Lampung Tahun 2021	50
10. <i>Output</i> Data Sosial dalam Perencanaan Pembangunan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Komponen Analisis Data (Miles, Huberman, dan Saldana 2014)	33
3. Halaman Utama Geoportal Lampung	40
4. Tampilan Kedua Geoportal Lampung.....	40
5. Tampilan Cari Data Geoportal Lampung.....	41
6. Kategori Data	41
7. Struktur Organisasi Bappeda Provinsi Lampung.....	42
8. Data Lingkungan Terbangun Provinsi Lampung	50
9. Data Pada Kategori Ekonomi.....	54
10. Salah Satu Bentuk Analisis Data Pada <i>website</i> Geoportal.....	58
11. Pelaksanaan Bimtek Analisis Data Spasial	59
12. Pelaksanaan Bimtek Dengan Produsen Data	61
13. Tampilan Data-data Modal Dasar Pembangunan	63

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah memerlukan tahapan yang disebut sebagai perencanaan. Perencanaan dimaksudkan untuk menyeimbangkan berbagai faktor yang tersedia dalam menjalankan suatu kegiatan, dengan harapan bahwa kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik. Menurut UU No. 25 Tahun 2004 menjelaskan bahwa perencanaan merupakan sebuah proses yang menentukan tindakan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Perencanaan yang dilakukan harus akurat agar perencanaan yang dilakukan bisa memberikan kemajuan dan memperoleh tujuan pembangunan yang dilakukan.

Struktur perencanaan pembangunan di Indonesia berdasarkan hirarki dimensi waktunya berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dibagi menjadi perencanaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (tahunan), berdasarkan Undang-Undang tersebut dapat diperoleh penjelasan bahwa bagian penting dari perencanaan wilayah adalah melaksanakan rencana pembangunan daerah yang pada pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP-D), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJM-D), dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Organisasi perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan perencanaan pembangunan yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 88 tahun

2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung, maka BAPPEDA merupakan unsur pelaksana fungsi penunjang pemerintahan daerah bidang perencanaan yang menjadi kewenangan daerah, dan dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Pembangunan daerah sendiri mencakup banyak aspek berdasarkan isu strategis suatu daerah. Dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tertuang 7 isu pembangunan daerah berdasarkan Visi Provinsi Lampung 2005-2025. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung pada pelaksanaan Rancangan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi Lampung menjelaskan bahwa ada 7 isu strategis daerah yang menjadi salah satu prioritas perencanaan pembangunan daerah berdasarkan visi Provinsi Lampung berfokus pada penguatan transformasi ekonomi, peningkatan kualitas hidup SDM, penanggulangan kemiskinan, pembangunan infrastruktur, reformasi birokrasi, pemantapan kehidupan masyarakat lampung yang religius, aman, berbudaya, dan demokratis, peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 Pasal 31 menjelaskan bahwa Perencanaan pembangunan didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melakukan perencanaan pembangunan pihak perencana membutuhkan data-data terkait capaian pembangunan yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya dan data yang dibutuhkan terkait perencanaan yang akan dilakukan untuk melihat realisasi pembangunan yang telah dilaksanakan dan menjadi evaluasi untuk pelaksanaan perencanaan pembangunan pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, ketersediaan data merupakan faktor penting dalam melakukan perencanaan pembangunan.

Referensi data dan informasi yang dibutuhkan dalam melaksanakan perencanaan pembangunan daerah menjadi hal yang sangat penting, oleh

karena itu dibutuhkan efisiensi dalam menemukan informasi terkait data yang dibutuhkan. Untuk saat ini pengumpulan data-data terkait perencanaan pembangunan masih dilakukan dengan cara manual dengan referensi yang ada di BPS dan data yang terdapat pada Instansi Pemerintahan terkait. Kemudian belum adanya satu portal penyedia data terkait perencanaan pembangunan berbasis spasial sehingga mengharuskan untuk melakukan pengumpulan secara manual. Keadaan tersebut dapat menimbulkan perencanaan yang kurang efisien dikarenakan data terkait pembangunan merupakan tahapan awal dalam melakukan perencanaan pembangunan sehingga dapat menimbulkan ketidak efisienan dalam pelaksanaannya.

Dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah, perkembangan teknologi menjadi suatu manfaat karena dapat memberikan kemudahan untuk dapat mengelola informasi yang dilakukan secara lebih aktual dan optimal. Penggunaan teknologi informasi bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam berbagai aspek pengelolaan informasi, yang ditunjukkan dengan kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan, serta ketelitian dan keakuratan informasi. Oleh karena itu untuk menciptakan kemudahan dalam memperoleh data spasial maka dibutuhkan pemanfaatan teknologi yaitu dengan menciptakan satu portal data berbentuk *website* yang dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan berbasis spasial maupun perencanaan pembangunan tahunan, karena hal tersebut dapat menciptakan efisiensi perencanaan pembangunan. Dengan ketersediaan data yang dapat ditemukan dalam satu portal *website* dapat memudahkan pencarian data spasial, maupun data terkait kebutuhan perencanaan pembangunan lainnya. Kemudahan tersebut terjadi karena data yang dibutuhkan telah dikumpulkan menjadi satu di sebuah *website*.

Proses perencanaan pembangunan pembangunan membutuhkan informasi data yang lengkap dan akurat dengan menggunakan atau memanfaatkan peran teknologi digital, sehingga dibutuhkan referensi perencanaan pembangunan yang menyediakan informasi dan data yang berkualitas

dengan berbasis *website*. Data satu peta juga dibutuhkan karena masih terdapat permasalahan tumpang tindih data dalam perencanaan pembangunan. Permasalahan tersebut yaitu, data-data yang diperoleh dari dua referensi yang menyediakan data perencanaan pembangunan terkadang berbeda, serta masih terdapat data yang tidak dipublikasi oleh instansi yang berkaitan.

Harapannya apabila adanya satu portal data spasial dapat memberikan efektifitas data yang diperoleh dan efisiensi dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan adanya kerja sama antara pemerintah demi menciptakan data yang berkualitas untuk kelancaran pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah Provinsi Lampung. Kemudian, dapat menangani permasalahan ketersediaan data spasial dan data-data pendukung dalam perencanaan pembangunan.

Penyediaan data satu portal berbasis geografis dilakukan dengan menggabungkan antara sistem informasi dengan ilmu geografi yang saat ini menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan dalam pengelolaan informasi yaitu Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG yang meliputi pemasukan, pengelolaan, manipulasi, analisis, dan penyajian data geospasial (Aronoff, 1989) dikembangkan sehingga mampu disajikan melalui *website* geoportal untuk mendukung penyelenggaraan penataan ruang. Sebagian besar SIG berbasis internet yang dibangun untuk mendukung penataan ruang memiliki tema-tema yang spesifik sesuai kebutuhan pengembang aplikasi. Situs SIG berbasis internet tersebut biasanya dibangun untuk tujuan perencanaan kawasan dan penyebaran informasi penataan ruang (Ghaemi dkk., 2009; Simão dkk., 2009; Brown dan Weber, 2011).

Indonesia Geoportal merupakan portal kebijakan satu peta berbasis *website* yang dibentuk oleh Badan Informasi Geografis dan diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada Agustus 2018, sementara itu untuk Provinsi Lampung sendiri telah mengelola *website* geoportal sejak tahun 2022. Ide

pokok Ina-Geoportal adalah bahwa permasalahan sosial dan ekonomi dapat diamati dan dianalisis lebih baik dengan menggunakan data spasial sehingga dapat memperoleh ketersediaan data spasial yang baik. Data spasial yang baik akan mencegah terjadinya fenomena pulau-pulau informasi. Pulau informasi terjadi karena kurangnya koordinasi antara lembaga pengelola data spasial sehingga data spasial terpecah-pecah di masing-masing lembaga (Karsidi, 2012; Pusat SJSDS BIG, 2013). Oleh karena itu, *website* tersebut merupakan alat yang penting bagi para perencana pembangunan sebagai satu data referensi data yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan.

Website Geoportal merupakan amanat pelaksanaan Undang-Undang No.4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial, Perpres No.27 Tahun 2014 Tentang Jaringan Informasi Geospasial Nasional, Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Informasi Geospasial. Geoportal merupakan halaman *website* yang memiliki fungsi sebagai pintu gerbang untuk melakukan pencarian dan akses data geospasial menggunakan sebuah layanan katalog yang menyajikan kumpulan metadata yang memberikan informasi terkait data spasial (Tait, 2004; Longley dan Maguire, 2005). Selain memungkinkan pengguna mencari dan mengakses data yang mereka butuhkan, geoportal dapat digunakan untuk mengelola data dan informasi geospasial yang dimiliki oleh sebuah instansi atau organisasi yang memproduksi data geospasial (Maguire & Longley, dalam Mustofa 2020).

Dengan adanya keberadaan data yang akurat dapat memudahkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan teknis, monitoring, pengendalian serta evaluasi. Namun, kondisi yang terjadi saat ini di Provinsi Lampung mengenai data statistik penunjang perencanaan pembangunan dan informasi berbasis spasial masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya masih ada data yang tidak standar, tidak akurat dan masih banyak terjadinya tumpang tindih data, serta belum adanya satu portal berbagi pakai data pendukung dokumen perencanaan pembangunan dan informasi Geospasial (Pusdatin Bappeda Provinsi Lampung 2023). Oleh

karena itu *website* Geoportal dapat menjadi sistem pengelolaan analisa data Sistem Informasi Geografis perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah di Provinsi Lampung sehingga dibutuhkan dukungan sistem informasi yang memiliki fitur inventarisasi data, pengolahan, hingga penyajian informasi, fitur-fitur tersebut dapat menangani kedua jenis data (tabular dan spasial) dengan mudah. Maka dari itu, kegiatan pembangunan geoportal adalah dalam rangka mendorong penggunaan informasi geospasial guna pelaksanaan pembangunan nasional dan untuk mendukung proses perencanaan pembangunan.

Geoportal yang dikelola oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung saat ini masih dalam tahap pengembangan teknologi agar dapat memperkaya data dan informasi geospasial yang mengacu pada satu referensi geospasial, satu standar, satu basis data sehingga dapat dimanfaatkan oleh Organisasi Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung untuk melaksanakan perencanaan pembangunan. Berikut merupakan kategori jenis data yang bisa diakses pada *website* geoportal yaitu, referensi spasial, hidrologi, tanah, batas wilayah yang ada di, kebencanaan, hipsografi, lingkungan terbangun, vegetasi, toponomi, transportasi, geologi dan data-data statistik yang mengukur kondisi ekonomi data terkait penduduk miskin Provinsi Lampung dan data terkait indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung.

Manfaat informasi data yang ditampilkan pada *website* geoportal dapat memberikan kemudahan dalam melakukan perencanaan pembangunan sehingga pengumpulan data manual yang dapat memakan waktu bisa tergantikan dengan inovasi yang lebih efektif dan menciptakan efisiensi. Sehingga perencanaan pembangunan berbasis spasial dapat dilakukan dengan baik untuk menciptakan pembangunan yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan membutuhkan data statistik dan data spasial berdasarkan indikator perencanaan pembangunan yang telah ditetapkan. Referensi data terkait penunjang pelaksanaan perencanaan

pembangunan memang bisa ditemukan melalui internet dan *stakeholder* (dinas yang memiliki kewenangan berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan). Namun permasalahan perencanaan pembangunan sendiri yaitu terletak pada proses pengelolaan data menjadi data yang siap pakai untuk kebutuhan perencanaan masih dilakukan manual dengan sumber daya manusia yang terbatas. Oleh karena itu Untuk menghindari permasalahan dalam mencari informasi data dibutuhkan portal *website* yang memiliki fungsi sebagai pusat utama referensi data yang dibutuhkan untuk melakukan perencanaan pembangunan. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan adanya kerja sama antara pemerintah demi menciptakan data yang berkualitas untuk kelancaran pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah Provinsi Lampung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa *website* ini mulai dijalankan atau beroperasi sejak tahun 2022 hingga saat ini. Perencanaan pembangunan yang menggunakan referensi spasial adalah perencanaan berbasis spasial yang menggambarkan kondisi dan potensi suatu wilayah untuk mendukung perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian suatu wilayah. Referensi spasial sebelumnya menggunakan metode manual dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan tidak berdasarkan satu sumber sehingga dapat menimbulkan tumpang tindih data, sehingga menyulitkan perencanaan yang dilakukan tidak efisien dikarenakan menggunakan pengumpulan data dengan cara konvensional. Namun dengan adanya *website* geoportal perencanaan berbasis spasial dapat dilakukan dengan referensi data yang berkualitas dengan memanfaatkan *website* tersebut.

Perencanaan berbasis spasial yang dilakukan setelah adanya *website* geoportal dapat memberikan kemudahan pada proses perencanaan karena dapat mempermudah dan mempercepat penyelesaian konflik tumpang tindih pemanfaatan lahan dan batas daerah, mempercepat pelaksanaan program-program pembangunan, baik pengembangan kawasan maupun infrastruktur, mempermudah pelaksanaan simulasi yang menggunakan peta

seperti mitigasi bencana, menjaga kelestarian lingkungan, hingga keperluan pertahanan.

Website geoportal dapat memberikan perubahan dalam perencanaan tersebut karena menggunakan satu peta dasar yang ditetapkan oleh Badan Informasi Geospasial sebagai acuan untuk pembuatan peta tematik berbagai kementerian/lembaga (satu referensi), menerapkan definisi, metodologi, dan Kebijakan Satu Peta dalam klasifikasi yang sama sesuai standar yang ditetapkan oleh Badan Informasi Geospasial (satu standar), sebagai pusat data, baik spasial ataupun non spasial yang terintegrasi antara berbagai pihak guna mengurangi risiko pengadaan data ganda dan sulitnya menemukan keberadaan suatu set data (satu basis data) dan memungkinkan terjadinya proses tukar-pakai data yang lebih mudah antar kementerian/lembaga, serta transparan dan terbuka bagi publik (satu geoportal) dikarenakan informasi yang diberikan bersifat untuk umum (Badan Informasi Geospasial).

Data yang kurang *update* dan kurang berkualitas juga menjadi permasalahan yang cukup serius mengingat peran dan manfaat *website* tersebut cukup penting dalam melaksanakan perencanaan pembangunan. Permasalahan lain dalam pelaksanaan pengelolaan data satu peta adalah minimnya jumlah sumber daya manusia yang kompeten dan sumber daya manusia yang fokus mengelola geoportal, yang berdampak pada tidak maksimalnya peran dalam pengelolaan *website* geoportal dikarenakan bertabrakan dengan fokus lain dalam pekerjaan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Data Satu Peta Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung (Studi Tentang *Website* Geoportal di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung)”.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan *website* geoportal dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Lampung.
2. Apa saja hambatan atau kendala yang ditemui pada pemanfaatan *website* geoportal dalam perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Lampung.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu sasaran yang ingin dicapai. Maka, tujuan penelitian yang ingin peneliti dapatkan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pemanfaatan *website* geoportal dalam perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Lampung.
2. Teridentifikasinya hambatan atau kendala dari pemanfaatan *website* geoportal dalam perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Lampung.

1.4. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait pengembangan keilmuan dalam lingkup manajemen pembangunan daerah

2. Manfaat Praktis

Hasil dari Penelitian ini kiranya dapat membantu dan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung, masyarakat umum dan lembaga pemerintahan lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai salah satu kerangka acuan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam kajian penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan tinjauan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yang hendak dilakukan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
1	Waluyo & Wardhani (2021) Perencanaan Wilayah Pesisir Berbasis Mitigasi Bencana Tsunami Studi Kasus di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Pada proses pengolahan data harus sesuai dengan peraturan standar data Indonesia, jadi setiap data yang akan ditampilkan di geoportal harus dengan standar yang berlaku berdasarkan peraturan yang ditetapkan. Hal tersebut direalisasikan agar sumber yang ditampilkan sudah jelas sumbernya dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mengkualifikasi kualitas data berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan”.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada penelitian ini. Kesamaannya terdapat pada tujuan yang sama yaitu untuk melakukan upaya mitigasi bencana tsunami dengan melakukan analisis untuk mewujudkan perencanaan kawasan pesisir wilayah berbasis mitigasi bencana. Penelitian ini juga menggunakan analisis data spasial sebagai

			referensi pelaksanaan perencanaan pembangunannya sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan dengan penelitian ini
2	Maramis (2021) Kebijakan Satu Peta Dalam Mendukung Pembangunan Nasional	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pelaksanaan kebijakan satu peta dalam mendukung pembangunan nasional memiliki banyak manfaat. Dengan adanya kebijakan satu peta maka pemerintah dalam hal ini Kementerian/Lembaga/ Daerah dapat merumuskan perencanaan dan kebijakan terkait tata ruang, pemanfaatan lahan dan perencanaan pembangunan secara terintegrasi, sehingga tidak lagi terjadi tumpang tindih perizinan maupun pemanfaatan lahan yang dapat menghambat pembangunan. Dengan kebijakan satu peta ini, Pemerintah diharapkan dapat membuat perencanaan pembangunan nasional lebih terarah sesuai dengan potensi wilayah dengan tujuan akhir adalah kesejahteraan masyarakat Indonesia	Pada penelitian ini membahas terkait peran dari Bappelitbang dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dengan menggunakan teori-teori perencanaan sehingga memiliki kesamaan dikarenakan penelitian ini juga memiliki tujuan dalam perencanaan pembangunan daerah. Unsur-unsur yang dijalankan dalam melakukan perencanaan pembangunan pada jurnal ini juga memiliki kesamaan dan tujuan untuk memberikan perencanaan pembangunan yang berkualitas.
3	Herika Muhamad Taki (2022) Peran SIG Dalam	Artikel ini mengkaji penerapan SIG pada smart city di Indonesia beserta contoh-contoh penerapannya dan sejauh mana penerapan tersebut dapat terlaksana dengan sukses dan seberapa besar manfaat yang di	Jurnal ini menjelaskan terkait peran sistem informasi geografis dalam penerapan <i>smart city</i> , yang mana

Penerapan <i>smart city</i> di Indonesia	dapat terkait dengan efektifitas waktu dan efisiensi dana. Artikel ini juga menyimpulkan bahwa penerapan sistem informasi geografis di Indonesia dalam perencanaan konsep <i>smart city</i> harus lebih ditingkatkan, agar <i>smart city</i> pada kota-kota Indonesia dapat direncanakan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan fungsi kota serta mensejahterakan penduduknya. SIG sangat bermanfaat selain untuk perencanaan kawasan tertinggal serta juga sangat membantu dalam mewujudkan banyak kota-kota pintar atau <i>smart city</i> di Indonesia.	sistem informasi geografis merupakan sistem yang digunakan dalam penyediaan data satu peta dan jurnal tersebut juga menjelaskan terkait pemanfaatan sistem informasi geografis dalam melakukan perencanaan pembangunan berbasis <i>smart city</i>
--	---	---

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan penjabaran beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan fokus penelitian yang sama yaitu Pemanfaatan informasi geografis atau geoportal dalam melakukan perencanaan pembangunan. Perbedaan atau novelty pada penelitian ini yaitu terdapat pada perbedaan jenis pemanfaatan data geospasial atau geoportal yang ada di Indonesia.

2.2. Konsep Pembangunan

2.2.1. Manajemen Pembangunan

Pengertian Manajemen Pembangunan menurut (Siagian, 2005) adalah upaya yang dilakukan oleh negara melalui pemerintah dengan sadar yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan yang direncanakan dan menciptakan modernitas dalam konteks pembangunan bangsa. Sedangkan pengertian manajemen pembangunan menurut Tjokroamidjojo dalam Kato et al (2021) adalah proses kontrol pemerintah terhadap bisnis (administrasi) untuk mewujudkan pertumbuhan yang direncanakan menuju keadaan yang lebih baik dan

lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa. Kemudian istilah lain pada manajemen pembangunan dijelaskan oleh Meadows dalam Kato et al (2021) menjelaskan bahwa manajemen pembangunan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengatur masyarakat di bidang ekonomi dan perubahan sosial dengan tujuan untuk membangun ketertiban umum. Untuk melaksanakan manajemen pembangunan atau perencanaan pembangunan yang baik, maka dibutuhkan informasi dalam manajemen pembangunan daerah, adapun informasi yang dibutuhkan dalam manajemen pembangunan daerah menurut Pasaribu (2019), yaitu sebagai berikut:

1. Data Kependudukan

Data kependudukan yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan yaitu data terkait dengan keadaan penduduk di suatu wilayah berdasarkan keadaan dalam 10 tahun terakhir. Tujuan dari data tersebut yaitu sebagai bahan analisis untuk menentukan karakteristik penduduk di suatu wilayah sehingga dapat menggambarkan tujuan perencanaan yang akan dilakukan

2. Kondisi Pasar

Pada indikator ini data yang dibutuhkan berupa data-data terkait dengan informasi tentang pengangguran selama 5 tahun terakhir

3. Karakteristik Ekonomi

Informasi ini berisikan data-data terkait dengan ekonomi suatu daerah yang bertujuan untuk membandingkan keadaan ekonomi masa lalu dan sekarang, sehingga dapat memperoleh analisis perencanaan berupa perencanaan yang harus dilakukan berdasarkan data terkait ekonomi.

4. Kondisi Fisik

Data yang diperlukan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan yaitu kondisi fisik suatu daerah yang berhubungan dengan kondisi ekonomi, ketersediaan lahan untuk kawasan industri, jaringan transportasi, keadaan lingkungan terbangun dan informasi terkait wisata.

5. Layanan Jasa Bagi Masyarakat

Data yang diperlukan terkait dengan fasilitas pelayanan sosial, pendidikan, rekreasi, lokasi cagar budaya. Data tersebut dapat menambah daya tarik tersendiri bagi suatu wilayah.

Dari penjelasan para ahli terkait manajemen pembangunan dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembangunan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan perubahan terhadap suatu bangsa melalui perencanaan pembangunan yang bertujuan agar terciptanya masyarakat yang sejahtera.

2.2.2. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan merupakan proses sistematis untuk merumuskan, menganalisis, dan merencanakan kegiatan serta tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembangunan suatu negara, wilayah, atau organisasi. Perencanaan pembangunan melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, dan pembuatan keputusan yang didasarkan pada informasi yang relevan.

Riyadi dan Bratakusumah dalam Anggara dan Sumantri (2016) mendefinisikan bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas. Sedangkan menurut (Rukmana, 2016) menjelaskan bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu proses dalam mengembangkan kapasitas masyarakat untuk jangka waktu yang panjang sehingga perencanaan yang dilakukan membutuhkan perencanaan yang tepat dan akurat.

Perencanaan pembangunan adalah proses pengembangan kinerja masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat. Berdasarkan Undang-Undang. No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) adalah suatu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka tahunan, yang dilakukan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat maupun tingkat daerah (Anggara & Sumantri, 2016).

Dari beberapa definisi perencanaan menurut para ahli tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam melakukan perencanaan terdapat beberapa hal pokok yang merupakan unsur-unsur dalam melaksanakan sebuah perencanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan dengan mencermati asumsi yang didasarkan pada fakta. Dalam melaksanakan perencanaan dapat dilaksanakan berdasarkan asumsi yang didukung dengan fakta yang ada. Hal ini merupakan suatu hal yang penting karena sebuah perencanaan merupakan awal dari pelaksanaan suatu kegiatan.
2. Tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam suatu perencanaan juga sangat penting untuk menjadi acuan perencanaan yang akan dilakukan agar rencana yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik.
3. Bersifat memprediksi untuk mengantisipasi kemungkinan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan.
4. Melaksanakan hasil kebijakan yang telah dilaksanakan.

2.3. Konsep Sistem Informasi

2.3.1. Sistem Informasi Manajemen

Menurut Anggara (2016), Sistem informasi merupakan kesatuan tatanan yang terdiri atas organisasi, manajemen/prosedur, teknologi,

himpunan data, dan sumber daya manusia yang bertugas menghasilkan dan menyampaikan informasi secara cepat, tepat, lengkap, dan akurat untuk mendukung berbagai fungsi manajemen dalam mewujudkan sasaran yang dikehendaki.

Menurut O'Brien (2002), Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen dan fungsi dalam pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Adapun tujuan dari sistem informasi manajemen (SIM) yaitu sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang dipergunakan untuk kebutuhan manajemen itu sendiri
2. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa sistem informasi manajemen berperan sebagai pemrosesan data yang kemudian diubah menjadi informasi. Menurut O'brien (2010) menjelaskan bahwa sistem informasi manajemen merupakan hubungan yang tidak dapat dilepaskan antara *people, hardware, software, communication network*, dan data *resources*, yang disebut sebagai komponen dalam sistem informasi yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi.

2.3.2. Sistem Informasi Geografis

Sistem Informasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait situasi ruang muka bumi atau informasi mengenai ruang muka bumi yang diperlukan untuk dapat menjawab atau menyelesaikan suatu masalah yang terdapat dalam ruang muka bumi yang bersangkutan. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi pengumpulan, penataan, pengolahan, penganalisisan dan penyajian data-data serta fakta-fakta yang terjadi dalam ruang muka bumi

tertentu. Data-data terkait ruang muka bumi tersebut, biasa disebut dengan istilah data geografis atau data spasial. Kemudian hasil dari analisisnya disebut informasi geografis atau informasi spasial. Salah satu instansi pemerintah yang memanfaatkan sistem informasi geografis yang merupakan sistem untuk melaksanakan kebijakan satu peta melalui *website* geoportal yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).

Pemanfaatan teknologi SIG sangat erat kaitannya dengan perencanaan pembangunan, khususnya dalam proses pembuatan, pengelolaan, visualisasi, dan analisis data-data spasial (Pratomoatmojo, 2014).

Arronoff (1989) dalam Sugandi (2009) mendefinisikan bahwa SIG merupakan sistem yang berjalan melalui basis teknologi komputer yang memiliki kemampuan dalam menangani data yang bersifat geografi khususnya pada pemasukan data, manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan kembali), memanipulasi dan analisis data, serta keluaran sebagai hasil akhir (*output*). Sedangkan, Burrough dalam Sugandi (2009) juga memberikan pandangannya terkait definisi Sistem Informasi Geografis (SIG) sebagai sistem berbasis komputer yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, mengelola, menganalisis, dan mengaktifkan kembali data yang memiliki referensi keruangan dengan tujuan yang berkaitan dengan pemetaan dan perencanaan.

Menurut Anon dalam Husnan (2019) sistem informasi geografis merupakan jenis data yang terdiri dari data spasial dan data teks. Data-data tersebut merupakan jenis data yang ditampilkan dalam *website* geoportal karena memang pada dasarnya sistem tersebut sama halnya dengan peran *website* geoportal yaitu memberikan informasi terkait data-data spasial dan data teks. Data-data tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi di lapangan dan diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penjelasan definisi terkait sistem informasi geografis yang telah dijelaskan dan didasarkan oleh pandangan dari beberapa ahli, dapat

dijelaskan bahwa SIG merupakan portal data yang berbasis teknologi dengan menyimpan, mengolah, dan menyebarkan informasi data yang dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan perencanaan

2.4. Konsep Geoportal

2.4.1. Definisi Geoportal

Geoportal merupakan bentuk inovasi berupa portal website sebagai media berbagi data geospasial, geoportal memiliki motto “kebebasan yang bersatu” (Koerten, 2011), pada motto tersebut mencerminkan bahwa geoportal merupakan jaringan portal yang didirikan dengan dukungan dari berbagai organisasi, yang masing-masing memiliki otonominya sendiri, tetapi bekerja dalam suatu dasar aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Data-data yang difasilitasi oleh portal *website* geoportal tidak hanya berasal dari satu sumber saja, namun data-data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan data yang akan disebarkan. Informasi data yang disajikan pada *website* geoportal merupakan data spasial atau informasi terkait geospasial suatu wilayah.

Pada Perpres Nomor 27 Tahun 2014 tentang jaringan informasi geospasial menjelaskan bahwa geospasial atau ruang kebumihantoran adalah aspek keruangan yang menunjukkan lokasi, letak, dan posisi suatu objek atau kejadian yang berada di bawah, pada, atau di atas permukaan bumi yang dinyatakan dalam sistem koordinat tertentu. Pada peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa informasi geospasial dapat dimanfaatkan untuk perumusan kebijakan, pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan ruang kebumihantoran.

Geoportal sendiri memiliki dua jenis dengan kewenangan berbeda, yang terdiri dari geoportal tematik dan geoportal nasional atau regional (Aditya & Kraak, 2009). Portal geoportal yang dijalankan oleh Provinsi dan Kabupaten merupakan jenis portal tematik, sedangkan pada

geoportal nasional merupakan wewenang dari pusat atau nasional, kedua jenis geoportal tersebut tentunya memiliki kewenangan terhadap data yang disebarkan sesuai dengan lingkupnya.

2.4.2. Pemanfaatan Data Satu Peta

Kebijakan satu peta atau geoportal dalam perencanaan pembangunan bermanfaat sebagai pusat data, baik data spasial maupun non spasial yang terintegrasi antara berbagai pihak untuk mengurangi resiko pengadaan data ganda dan sulitnya menemukan keberadaan suatu set data yang memberikan informasi khusus terkait data yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan. Data satu peta juga memungkinkan terjadinya proses tukar pakai data yang lebih mudah antar kementerian, lembaga, pemerintah daerah, serta mampu memberikan informasi yang transparan dan terbuka bagi publik.

Jenis informasi data yang dapat diperoleh dari *website* geoportal berupa, data spasial dan data non spasial. Data spasial adalah jenis data yang berkaitan dengan informasi lokasi atau geografis. Data ini umumnya dihasilkan oleh teknologi seperti sistem informasi geografis (GIS), pemetaan *digital*, atau *drone*. Data spasial dapat berupa data gambar, data vektor, atau data raster. Sedangkan pengertian dari data non spasial adalah jenis data yang tidak terkait dengan lokasi geografis atau ruang. Data ini meliputi informasi yang tidak memiliki hubungan dengan posisi geografis seperti data statistik, data sosial, data ekonomi, dan data keuangan. Data non spasial sering digunakan untuk analisis perencanaan dan pengambilan keputusan.

Informasi Geospasial Dasar yang ditampilkan melalui *website* geoportal diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dalam mendukung perencanaan, kebijakan dan pelaksanaan Pembangunan Nasional, berupa:

1. Rencana Tata Ruang

Manfaat rencana tata ruang provinsi tertuang pada pasal 3 Undang–Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, yang dijelaskan bahwa rencana tata ruang dapat mewujudkan keharmonisan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan, terwujudnya keterpaduan dalam penggunaan sumber daya alam dan sumber daya buatan dengan memperhatikan sumber daya manusia dan mewujudkan perlindungan terhadap penataan ruang dan mencegah dampak negatif terhadap lingkungan akibat pemanfaatan ruang. Selain itu informasi ini juga dapat memberikan manfaat pada penataan ruang dan pembangunan sarana dan prasarana, dalam hal ini dapat berbentuk banyak hal. Seperti analisis dampak lingkungan, daerah resapan air, kondisi tata ruang kota, dan lain hal. Penataan ruang dengan bantuan sistem informasi geografis dapat meminimalisir terjadinya banjir, kemacetan, dan kendala perkotaan dan pedesaan lainnya.

2. Data Sosial

Data sosial yang ditampilkan pada *website* geoportal merupakan data yang digunakan dalam perencanaan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Data sosial sendiri meliputi data terkait indeks pembangunan sumber daya manusia yang ada di Provinsi Lampung. Data tersebut digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan daerah agar menciptakan pembangunan manusia yang berkualitas.

3. Data Ekonomi

Data ekonomi merupakan jenis data statistik yang digunakan sebagai referensi dan acuan pemerintah provinsi lampung dalam melakukan perencanaan pembangunan. Data-data tersebut meliputi, data pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, pendapatan daerah, laju penduduk miskin dan jumlah penduduk

miskin. Manfaat data tersebut digunakan sebagai pemerataan pembangunan ekonomi masyarakat Lampung yang lebih maju dan berkualitas.

4. Inventarisasi Sumber Daya Alam

Pada kawasan yang sering terjadi bencana alam seperti tsunami, longsor, gempa bumi dan letusan gunung berapi, peta geologi ini bisa dimanfaatkan untuk mengantisipasi beberapa kawasan yang sangat rentan terhadap bencana alam tersebut sehingga bisa diminimalisir mengenai korban jiwa. Data ini sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan agar pemerintah bisa melakukan antisipasi dan mempertimbangkan rencana pembangunan yang akan dilaksanakan di wilayah tersebut. Kemudian, identifikasi tentang potensi potensi alam yang tersebar di suatu wilayah nantinya identifikasi ini akan memudahkan dalam pengelolaan sumber alam untuk kepentingan orang banyak.

5. Lingkungan Terbangun

T. Bartuska dan G. Young (1994) menjelaskan definisi lingkungan terbangun (*built environment*) sebagai segala sesuatu yang dibuat, disusun dan dipelihara oleh manusia untuk memenuhi keperluan manusia untuk menengahi lingkungan secara keseluruhan dengan hasil yang mempengaruhi konteks lingkungan. Lingkungan terbangun tersebut meliputi bangunan, jalan, fasilitas umum dan sarana lain yang sesuai dengan definisi dari lingkungan terbangun. Manfaat dari informasi data terkait lingkungan terbangun yaitu untuk melakukan analisis kondisi lingkungan yang terjadi akibat adanya pembangunan tersebut dan menganalisis kebutuhan akan lahan terbangun untuk menunjang aktivitas masyarakat.

2.5. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan sebuah gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian. Peneliti melihat bahwa pada pelaksanaan pemanfaatan kebijakan satu peta atau geoportal pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung menggunakan teori oleh Saksono (2019).

Untuk menghasilkan pembangunan yang baik membutuhkan tahapan-tahapan yang disebut dengan perencanaan, perencanaan merupakan tahap yang sangat penting demi keberlangsungan pembangunan di suatu negara, wilayah dan organisasi. Salah satu aspek penting dalam melaksanakan perencanaan pembangunan ada pada ketersediaan data yang terdiri dari data statistik dan data spasial, oleh karena itu ketersediaan data sangat penting dalam melakukan perencanaan pembangunan. Untuk memberikan kemudahan dalam menemukan data statistik dan data spasial dibutuhkan satu portal data yang dipergunakan sebagai referensi utama dalam melaksanakan perencanaan pembangunan. Dari keterkaitan antara perencanaan pembangunan dan kebutuhan data dalam perencanaan pembangunan, sehingga pemanfaatan *website* geoportal atau kebijakan satu peta dapat menjadi sumber referensi data spasial yang penting dalam perencanaan pembangunan untuk menciptakan perencanaan yang berkualitas.

Agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan baik dan memiliki fokus yang kuat, oleh karena itu peneliti menggunakan teori terkait pokok bahasan dalam manajemen pembangunan yang terdiri dari 3 (tiga) hal pokok menurut Saksono (2019). 3 hal pokok yang dalam manajemen tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Dinamika dan problematika kewilayahan

Dinamika dan problematika kewilayahan merupakan bagian dari penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dialami oleh semua strata pemerintahan daerah diseluruh Indonesia. Hal tersebut mencakup

segala kendala dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Adapun bentuk dari problematika dalam kewilayahan itu sendiri seperti permasalahan dalam tata ruang, sosial, ekonomi, lingkungan dan permasalahan lain yang dialami setiap daerah. Dari adanya permasalahan tersebut seharusnya pemerintah dapat menciptakan strategi yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut.

2. Kinerja Pemerintah Daerah

Dalam upaya melaksanakan ketentuan Pasal 27 ayat (2) dan ayat (5) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EPPD), maka pada setiap awal tahun berjalan Kementerian Dalam Negeri melakukan penilaian atas kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penilaian berbasis kluster kewilayahan yaitu, provinsi, kabupaten, dan kota. Hasil penilaian selanjutnya ditetapkan dalam keputusan menteri dalam negeri tentang peringkat dan status kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah secara nasional. Pengukuran kinerja daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dapat dinilai dari aspek yang berkaitan dengan pembangunan yang dilaksanakan seperti keadaan ekonomi, sosial, rencana tata ruang dan tata wilayah, dan segala informasi terkait suatu wilayah.

3. Pemanfaatan *research, development* (R&D) dan *design, inovation* (D&I) dalam pembangunan Daerah

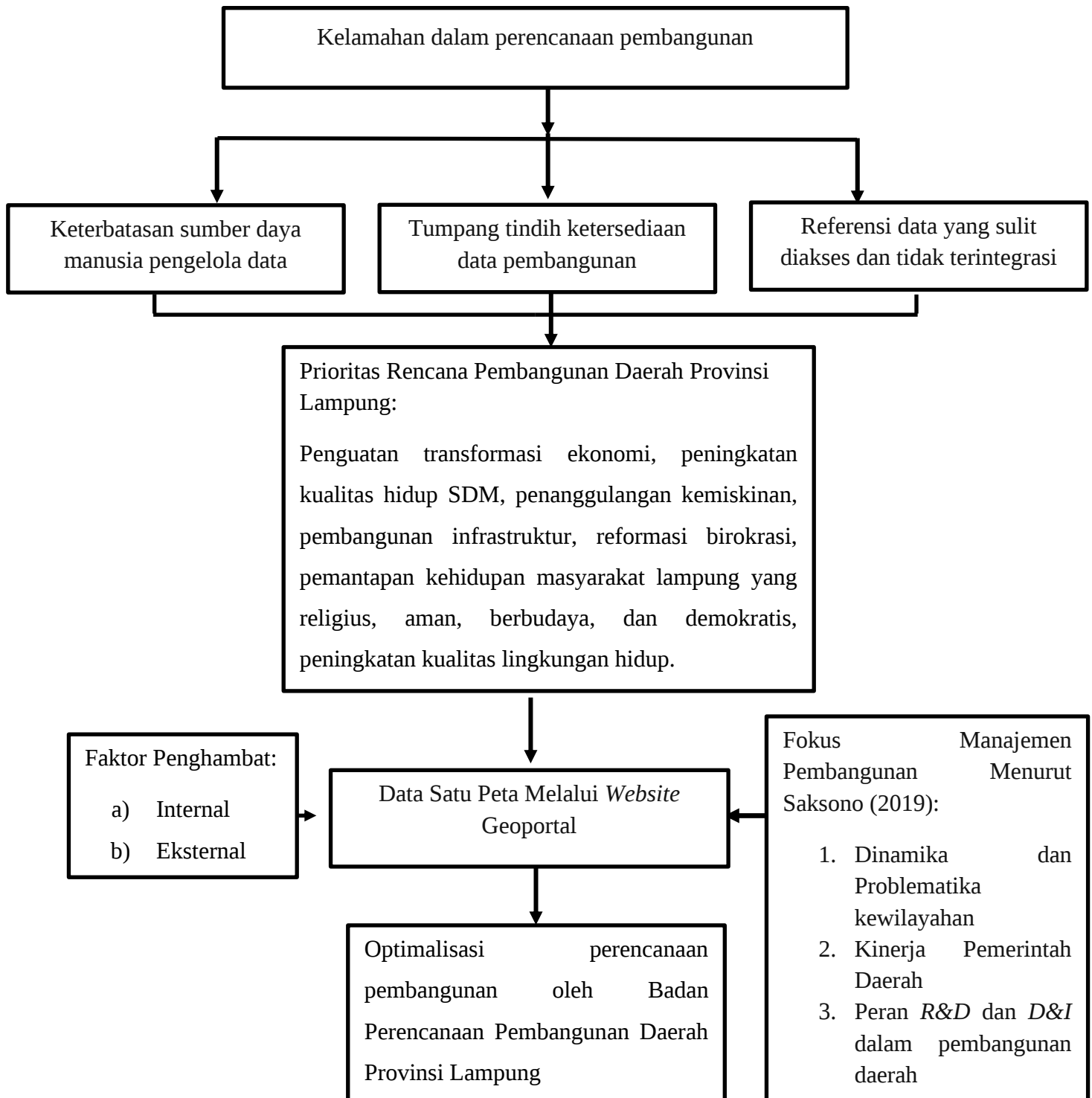
Pemanfaatan R&D dan D&I dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti apakah suatu daerah masih berpotensi dikembangkan atau justru sebaliknya telah mencapai titik optimum berdasarkan data yang diperoleh, sehingga diperlukan terobosan agar memperoleh nilai tambah untuk kehidupan yang lebih baik sembari mereduksi risiko yang ditimbulkannya. Manajemen perencanaan pembangunan daerah yang berbasis R&D dan D&I memberi beberapa manfaat sebagai berikut:

- a) Kepastian dalam penetapan arah kebijakan pembangunan demi mencapai pembangunan yang berkualitas

- b) Memperoleh kejelasan orientasi pengembangan daerah baik dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang
- c) Memperoleh terobosan pembangunan yang lebih inovatif
- d) Peningkatan kualitas kebijakan pembangunan
- e) Menciptakan kapasitas sumber daya manusia dan peluang penciptaan modal manusia
- f) Menentukan skala prioritas berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan kondisi nyata suada daerah
- g) Percepatan pembangunan untuk mengembangkan daerah terpencil dan mereduksi kemiskinan
- h) Memperoleh opsi terbaik dan target yang prospektif
- i) Memperoleh fokus dalam pencapaian target yang lebih jelas
- j) Tersedianya parameter dan standar pengukuran keberhasilan pembangunan
- k) Terciptanya pembangunan yang inklusif, dinamis dan berkelanjutan
- l) Ketepatan dan kecepatan dalam memobilisasi sumber daya terbaik termasuk pemanfaatan bantuan luar negeri
- m) Ketepatan distribusi sumber daya untuk menghasilkan nilai tambah
- n) Pengembangan pasar dan menjamin kepastian antisipasi kegagalan pasar
- o) Terjaminnya pelaksanaan manajemen risiko perencanaan dan pembangunan daerah
- p) Efisiensi waktu, energi, dan berbagai sumber daya lainnya
- q) Menstimulasi multi pihak diberbagai sektor untuk berkontribusi dalam pembangunan

Tahapan awal dalam perencanaan pembangunan membutuhkan pengumpulan data statistik dan informasi terkait yang bersumber dari referensi yang ada, namun pada kenyataannya masih terdapat kendala dalam pengumpulan data statistik. Dibutuhkan satu data yang diimplementasikan dalam *website* geoportal Provinsi Lampung yang

dimanfaatkan sebagai informasi terkait data statistik dalam perencanaan pembangunan. Pada penelitian ini tidak hanya melihat bagaimana pemanfaatan *website* geoportal dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Lampung, tetapi juga melihat kendala yang terjadi pada pemanfaatan *website* geoportal sebagai satu portal informasi data yang mendukung perencanaan pembangunan di Provinsi Lampung. Berangkat dari hal tersebut, penulis mencoba menggunakan teori Saksono (2019) dalam menganalisa pemanfaatan data satu peta dalam melakukan perencanaan pembangunan (studi kasus pada *website* geoportal Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung).



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan jenis penelitian kualitatif ini dengan harapan dapat menghasilkan suatu penjelasan yang rinci baik secara verbal, nonverbal, maupun perilaku berdasarkan observasi dari individu, kelompok ataupun instansi tertentu.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini dikarenakan guna menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Agar mendapatkan hasil yang baik, peneliti harus mendapatkan data dan fakta atas fenomena tersebut dari berbagai sumber lalu menelaahnya agar mendapatkan hasil yang komprehensif berkaitan dengan pemanfaatan *website* geoportal dalam perencanaan pembangunan Provinsi Lampung.

Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menganalisis wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemanfaatan *website* geoportal dalam perencanaan pembangunan Provinsi Lampung .

3.2. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti perlu menetapkan fokus penelitian untuk mempertajam penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian merupakan batasan-batasan masalah yang diteliti dan mengarahkan penulis agar tidak terjebak dengan banyaknya data yang diperoleh dalam penelitian

kualitatif. Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis Pemanfaatan *website* Geoportal Dalam Perencanaan Pembangunan Provinsi Lampung.

Dari permasalahan dan hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan geoportal untuk perencanaan pembangunan di Provinsi Lampung perlu adanya dukungan yang diperoleh berdasarkan teori yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan perencanaan pembangunan. Oleh karena itu berdasarkan kerangka pikir dan judul pada penelitian ini, peneliti memiliki fokus mengenai pemanfaatan dari *website* geoportal dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Lampung:

1. Melihat Bagaimana pemanfaatan *website* geoportal dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Lampung dengan menggunakan teori dari Saksono (2019) yang berpendapat bahwa manajemen pembangunan befokus pada tiga pokok bahasan yang saling terkait, yaitu:
 - 1) Dinamika dan problematika kewilayahan
Untuk menciptakan pembangunan yang baik pemerintah harus melihat dinamika dan problematika kewilayahan yang terjadi demi perencanaan pembangunan yang objektif
 - 2) Kinerja Pemerintahan Daerah
Pemanfaatan data satu peta dalam pengukuran kinerja daerah yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang berkaitan dengan pembangunan yang dilaksanakan seperti keadaan ekonomi, sosial, rencana tata ruang dan tata wilayah, dan informasi spasial berdasarkan keadaan suatu daerah sebagai tolak ukur capaian pembangunan pada periode selanjutnya
 - 3) Peran R&D dan D&I dalam pembangunan daerah.
Melihat potensi suatu daerah berdasarkan data statistik maupun data geografis yang ditampilkan di *website* geoportal dengan analisis berdasarkan data yang disediakan.
2. Selain hal tersebut yang menjadi fokus pada penelitian ini juga untuk mengetahui faktor penghambat dalam pemanfaatan data satu peta

dalam melakukan perencanaan Pembangunan daerah di Provinsi Lampung (studi tentang *website* geoportal di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung (Bappeda Provinsi Lampung)).

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan, lokasi penelitian dipilih sebagai sumber informasi yang dapat memberikan jawaban dan menggambarkan rumusan masalah penelitian. Alasan penelitian ini dilakukan di Bappeda Provinsi Lampung karena organisasi tersebut merupakan instansi yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan satu peta berbasis geospasial yang dikelola menjadi *website* bernama geoportal. Bappeda Provinsi Lampung juga merupakan perangkat daerah yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan pembangunan di Provinsi Lampung. Oleh karena itu penulis memilih objek penelitian di Bappeda Provinsi Lampung dikarenakan sesuai dengan kriteria dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini ada tiga macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Moeleong (2017) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan melibatkan dua belah pihak yang memiliki peran sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memiliki peran sebagai penjawab pertanyaan dari pewawancara. Tresiana (2019) memberikan pandangan bahwa dalam melakukan wawancara kita dihadapkan dengan dua hal:

pertama, kita harus secara nyata melakukan interaksi dengan informan, kedua, kita menghadapi kenyataan bahwa terdapat pandangan lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Tabel 2. Informan yang Terkait dalam Penelitian

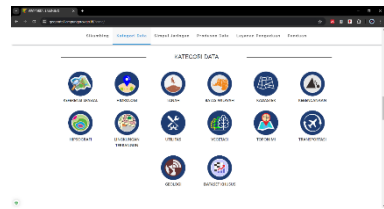
No	Nama	Jabatan
1	M. Riduwan Pasra, S.E, M.BA	Kepala Seksi Data Geospasial Pada UPTD Pusat Data
2	Endro Nugroho, A.md	Staff Data Geospasial Bappeda Provinsi Lampung
3	Ichlasul Razi	Staff Data Geospasial Bappeda Provinsi Lampung
4	Henny Puspita Sari S.P.W.K	Staff data geospasial Bappeda Provinsi Lampung

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2018) observasi merupakan dasar bagi semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

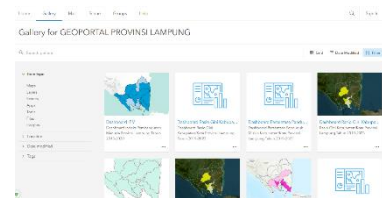
Tabel 3. Daftar Observasi

No	Penemuan	Observasi
1	Kategori data yang disediakan pada <i>website</i> geoportal	
2	Data Lingkungan Terbangun Provinsi Lampung	

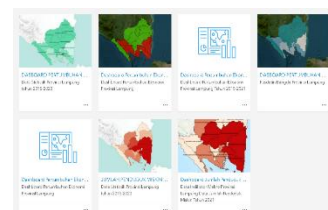
3 Salah Satu Bentuk Analisis Data Pada *website* geoportal



4. Tampilan Data-data Modal Dasar Pembangunan



5 Tampilan Data Ekonomi



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

3. Dokumentasi

Menurut Tresiana (2019) data yang diperoleh pada penelitian kualitatif banyak diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi terdapat sumber lain yang mendukung data pada penelitian kualitatif diantaranya dokumen, foto, dan data statistik. Dokumen yang dimaksud sebelumnya terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang bersumber pada UU/Peraturan Pemerintah, artikel jurnal, literatur, data-data tertulis, arsip maupun gambar yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 4. Daftar Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

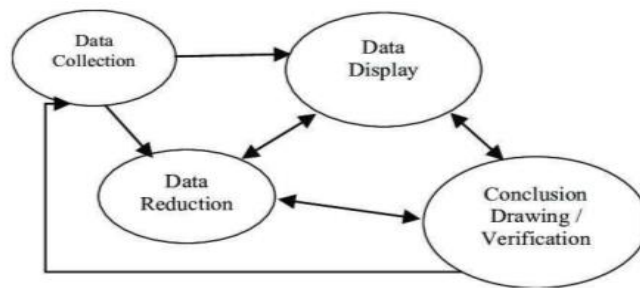
No	Dokumen	Keterangan
1	Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004	Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
2	Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2014	Tentang Jaringan Informasi Geospasial
3	Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017	Tata Cara Perencanaan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan

		Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang
4	Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019	Peraturan Terkait Satu Data Indonesia
5	Renaksi SDI Provinsi Lampung 2023-2026	Berisi terkait rencana aksi satu data Indonesia Provinsi Lampung yang dilaksanakan pada tahun 2023-2026

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Tresiana merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Kegiatannya meliputi mulai dari penyusunan data, menafsirkan dan menginterpretasikan data. Menyusun data, berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Menafsirkan data, berarti memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan penulis. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) teknik analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut.



Gambar 2. Komponen Analisis Data (Miles, Huberman, dan Saldana 2014)

Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana, 2014

1. Tahap analisis pertama yaitu pengumpulan data, yaitu semua kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data/informasi.
2. Tahap analisis kedua yaitu reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemilahan, fokus, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang ada dalam semua bentuk catatan dan dokumen lapangan. Dalam tahapan ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait Pemanfaatan Data Satu Peta Dalam Melakukan Perencanaan Pembangunan Daerah di Provinsi Lampung (studi kasus pada *website* geoportal Bappeda Provinsi Lampung). Kemudian penulis akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Tahap analisis ketiga yaitu tampilan data (*data display*), yaitu kegiatan penyajian data/informasi dalam bentuk yang terorganisasi dengan baik sehingga kegiatan pembuatan kesimpulan dalam bentuk narasi atas kategori dan plan tertentu menurut pandangan informan dapat dilakukan.

Tahap analisis keempat yaitu membuat kesimpulan, kegiatan pembuatan kesimpulan dalam bentuk narasi atau kategori dan pola tertentu menurut pandangan informan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan

dengan pengambilan inti sari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan wawancara dan dokumentasi hasil penelitian. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini berupa teks naratif yang mendeskripsikan Pemanfaatan Data Satu Peta Dalam Melakukan Perencanaan Pembangunan Daerah di Provinsi Lampung (studi kasus pada *website* geoportal Bappeda Provinsi Lampung).

3.6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moleong (2017) untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. *Credibility*

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai dan menghasilkan penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria ini menggunakan teknik pemeriksaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan dengan pihak pihak terlibat, memperbanyak referensi dan juga menganalisis kasus negated sebagai pembanding. Kegiatan yang dilakukan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya antara lain:

1) Triangulasi

Denzim dalam Moleong (2006) mengatakan triangulasi data berarti menggunakan data dari sumber, metode penyidik dan teori. Triangulasi digunakan, karena merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan-kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti melakukan wawancara lebih dari satu pihak informan yang berasal

dari unsur-unsur yang berbeda agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan jelas.

Sugiyono (2018) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan melalui derajat kepercayaan dengan menggunakan cara triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang berbeda. Data dari beberapa sumber tersebut kemudian dikategorikan menjadi sebuah pandangan yang sama dan mana yang berbeda dan mana yang spesifik.

2) Perpanjangan Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan dilakukan agar meningkatkan kepercayaan. Dengan perpanjangan pengamatan seperti ini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lain dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber diharapkan bisa semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) sehingga tidak ada hal yang disembunyikan lagi.

2. *Transferability*

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan uraian rinci, yaitu dengan

melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

3. *Dependability*

Menurut Sugiyono (2018) pengujian kebergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi penulis tidak melakukan proses penelitian tapi dapat memberikan data maka dari itu diperlukannya uji kebergantungan. Apabila proses penelitian tidak ada tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak *reliabel* atau *dependable*. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability* nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, untuk dapat menentukan hal tersebut penulis bisa melakukan diskusi dengan pembimbing.

4. *Confirmability*

Kepastian data (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan penulis tentang keabsahan data. Dalam hal ini yang melakukan pengujian hasil penelitian adalah pembimbing skripsi.

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang dilakukan pada bab empat dapat ditarik kesimpulan, mengenai Pemanfaatan Data Satu Peta Dalam Melakukan Perencanaan Pembangunan Daerah di Provinsi Lampung (Studi Tentang *website* Geoportal di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung) yang dilihat dari aspek-aspek terkait fokus manajemen pembangunan menurut Saksono sebagai berikut:

1. Dinamika dan problematika kewilayahan

Pelaksanaan perencanaan pembangunan berdasarkan dinamika dan problematika kewilayahan dapat memanfaatkan *website* geoportal karena menunjang data-data terkait dinamika dan problematika suatu wilayah sehingga dapat dikatakan optimal. Informasi data yang digunakan dalam *website* geoportal yaitu informasi data terkait data sosial, ekonomi, lingkungan terbangun, data utilitas dan data terkait rencana tata ruang dan wilayah di Provinsi Lampung. Pemanfaatan data satu peta juga memudahkan pelaksanaan perencanaan pembangunan karena bentuk data yang sudah terintegrasi dalam satu *website*, sehingga informasi data dari berbagai sektor seperti sosial, ekonomi, infrastruktur dan wilayah dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang kondisi atau dinamika yang terjadi di suatu wilayah.

2. Kinerja Pemerintah Daerah

Pemanfaatan dalam bentuk kinerja pemerintah daerah dimanfaatkan dengan menjadikan informasi terkait capaian pembangunan yang

telah dilaksanakan oleh pemerintah sebagai referensi perencanaan pembangunan, seperti capaian pembangunan ekonomi dan sosial yang digunakan sebagai tolak ukur atau target pembangunan selanjutnya. Selain menjadi tolak ukur, data-data tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pembangunan yang kurang efektif atau berpresentase rendah sehingga menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan pembangunan berdasarkan dari hasil evaluasi pembangunan yang berpresentase rendah. Pemanfaatan *website* geoportal dimanfaatkan dengan baik dalam melihat capaian pembangunan berdasarkan tahun, serta memberikan pemahaman data yang mudah kepada pengguna dan memberikan hasil analisis yang dapat memberikan efisiensi pengumpulan data dalam melakukan perencanaan pembangunan.

3. Pemanfaatan *research, development* (R&D) dan *design, inovation* (D&I) dalam pembangunan Daerah

Data satu peta yang memberikan informasi terkait data-data pembangunan daerah dapat memudahkan proses eksplorasi dan alokasi sumber daya untuk pembangunan sosial dan ekonomi termasuk pemantauan dan mengevaluasi rencana, kebijakan, dan program pembangunan. Pemanfaatan *R&D* dan *D&I* dalam manajemen pembangunan merupakan fungsi analisis perencanaan pembangunan daerah dalam mencari solusi permasalahan atas isu-isu aktual dalam lingkup pembangunan daerah. Dengan menyediakan data yang terpadu dan akurat melalui satu *platform*, geoportal telah mengganti proses manual menjadi proses yang berbasis teknologi sehingga memperoleh proses pengumpulan dan proses berbagi data yang efisien dan fleksibel bagi perencana pembangunan, kemudian pemanfaatan data satu peta juga meminimalisir terjadinya tumpang tindih data.

Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan pemanfaatan data satu peta dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah di Provinsi

Lampung melalui *website* geoportal di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi, yaitu:

1. Faktor *internal* yang menjadi penghambat pengelolaan data satu peta di Bappeda Provinsi Lampung yaitu masih kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan data geospasial.
2. Faktor *eksternal* yang menjadi penghambat yaitu standar data belum menyesuaikan dengan ketersediaan sumber daya manusia, dikarenakan untuk memenuhi standar informasi data yang disediakan membutuhkan sumber daya pendukung, salah satunya sumber daya manusia.

5.2. Saran

Pemanfaatan data satu peta melalui *website* geoportal dalam melaksanakan perencanaan pembangunan daerah di Provinsi Lampung sudah dimanfaatkan dengan baik khususnya dalam melaksanakan perencanaan pembangunan namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk memberikan saran yang mudah-mudahan sekiranya dapat bermanfaat bagi instansi ataupun bagi peneliti selanjutnya. Berikut merupakan saran yang diberikan:

1. Melakukan bimbingan teknis kepada para pegawai untuk meningkatkan kompetensi pada bidang geospasial dapat berkontribusi dalam pengelolaan data satu peta.
2. Melakukan peningkatan sosialisasi pemanfaatan data satu peta dengan tujuan agar para perencana pembangunan beserta aktor lain dalam melaksanakan perencanaan pembangunan lebih memaksimalkan ketersediaan informasi pada *website* geoportal sehingga perencanaan pembangunan yang dilaksanakan lebih berkualitas.

3. Dikarenakan kurangnya kompetensi pada sumber daya manusia yang tersedia dalam pengelolaan geoportal maka dapat dilakukan pembinaan secara berkala dari badan informasi geospasial (BIG) yang bertujuan untuk meningkatkan optimalisasi pengelolaan data spasial di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., & Kraak, M.-J. (2009). Geoportals and the GDI Accessibility. In H. A. Karimi (Ed.), *Handbook of Research on Geoinformatics* (pp. 42–50). <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-995-3.ch006>
- Afriyanie, D., dkk. (2022). Satu Data Indonesia untuk Pembangunan Perkotaan yang Inklusif dan Berkelanjutan: Tata Kelola dan Kebermanfaatan Data. <https://urban-leds.org/wp-content/uploads/2021/08/Indonesian-One-Data-for-Urban-Development-English.pdf>
- Anggara & Sumantri (2016) ADMINISTRASI PEMBANGUNAN Teori dan Praktik (Saebani (ed)). CV PUSTAKA SETIA
- Ahda Razula Apriyeni, B., Ika Purnamasari, Ms., Herlambang Aulia Rachman, Ms., Fahmi Arief Rahman, Ms., & Nurlaila Mubarakah, Ms. (n.d.). *PENGANTAR INFORMASI GEOSPASIAL*.
- Basuki, dkk. (2023). Pengantar Informasi Geospasial. CV Tahta Media: Sukoharjo. diakses melalui <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/388/409>
- Boari, Y., Ottow, U., & Papua, G. (2023). Chapter 7 (Issue November).. PERENCANAAN PEMBANGUNAN (MEMAHAMI KONSEP DAN PERANANNYA
- Dermawan, T. F. (2020). Penerapan Sistem Informasi Geografis (Sig) Dalam Menentukan Kelayakan Lokasi Pembangunan Berkelanjutan. Seminar Nasional Geomatika 2020: Informasi Geospasial Untuk Inovasi Percepatan Pembangunan Berkelanjutan. <http://dx.doi.org/10.24895/SNG.2020.0-0.1129>
- Engkus. (2018). Perspektif Administrasi Pembangunan: Menuju Ke Arah Konvergentif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2): 190-201. <https://doi.org/10.15575/jispo.v8i2.3752>
- Fitri Meutia, I., & Sujadmiko, B. (2017). PENINGKATAN POTENSI DAERAH MELALUI INOVASI TECHNO PARK DI PROVINSI LAMPUNG. *PROSIDING: Membangun Etika Sosial Politik Menuju Masyarakat yang Berkeadilan*, 85-95.
- Ghaemi, P., Swift, J., Sister, C., Wilson, J. P. dan Wolch, J. 2009. "Design and implementation of a web-based *platform* to support interactive environmental planning". *Computers, Environment and Urban Systems*, 33 (6), 482-491

- Hartini, Sri. 2012. "Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14 (1) 82 - 88.
- Hermawan, I., Nugroho, D., Wiranata, H., & Astuti, A. Thematic Geoportal Dashboard Connectivity to Optimize Planning Phase of Trans Sumatera Toll Road.
- Hutagalung, S., & Hermawan, D. (2018). Membangun inovasi pemerintah daerah.
- Irwan, dkk. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2): 137-151. <https://doi.org/10.31764/geography.v9i2.5153>
- Kato, I., et al. (2021). Manajemen Pembangunan Daerah. Yayasan Kita Menulis.
- O'Brien, 2002. Sistem Informasi Manajemen, Salemba Empat, Jakarta
- James A. O'Brien & Marakas, G. M. 2010. Management System Information. Mcgraw-Hill Irwin.
- Karsidi, A. (2012). Ina-Geoportal: Satu Peta, Satu Solusi. Workshop Geospasial, Bandung 11 Agustus 2012
- Kawengian, F., dkk. (2018). Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/19200/18758>
- Kholik, S. (2020). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi Daerah. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(1): 56-70. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i4.51013>
- Koerten, H. (2011). Taming Technology: The narrative anchor reconciling time, territory and technology in geoinformation infrastructures. Amsterdam, The Netherlands: Delft University of Technology
- Kostesha, V. A., Shapovalov, D. A., Barbasov, V. K., Chetverikova, A. A., & Kolesnikova, I. K. (2021, October). Geoportal for highways as a basic element of spatial data infrastructure. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 867, No. 1, p. 012162). IOP Publishing
- Kurniawati, U. F., dkk. (2020). Pengolahan Data Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Kebutuhan Penyusunan Profil di Kecamatan Sukolilo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3): 190-196. <https://journal.its.ac.id/index.php/sewagati/article/view/363>
- Litasari, Y. W. (2018). Pengaruh Dimensi Ekonomi, Sosial dan Lingkungan terhadap Perencanaan Pembangunan Kawasan Pesisir yang Berkelanjutan di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 4(4): 349-354. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2018.004.04.9>

- Manghayu, A. (2018). Perencanaan Pembangunan Partisipatif Dalam Penerapan E-Musrenbang. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(2): 95-115. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMPB/article/view/438/264>
- Mantiri, J. (2014). Manajemen Pembangunan Daerah. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue July).
- Maramis, dkk. (2021). Peran Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan (Bapelitbang) Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Governance*, 1(1): 2088-2815
- Marthalina. (2018). Kebijakan Satu Peta Dalam Mendukung Pembangunan Nasional. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 5(2): 149-169. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMPB/article/view/441/266>
- Michalik, A., & Zwirowicz-Rutkowska, A. (2023). A geoportal supporting spatial planning in Poland: Concept and pilot version. *Geomatics and Environmental Engineering*, 17(2), 5-30.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Usa: Sage Publications
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Kaffah, S. M., & Syaodih, E. (2018). Kajian Manajemen Pembangunan Tata Ruang dan Infrastruktur di Kota Bandung. 342–350. <https://doi.org/10.29313/pwk.v0i0.13705>
- Mustofa, F. C., & Wahyuni, W. (2020). *Infrastruktur Data Spasial Berbasis Geoportal: Implementasi Kebijakan Satu Peta*.
- Nurisman, D. K. & Syaodih, E. (2017). Perencanaan Penilaian Otentik Kurikulum 2013: Jenis Jenis Penilaian Otentik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(3): 138-149. <http://dx.doi.org/10.17509/edusentris.v4i3.378>
- Nursini. (2010). Perencanaan Pembangunan dan Penganggaran Daerah. 1-251.
- Pasaribu, R. B. F. (2009) 'Pembangunan Daerah'. Depok Jawa Barat: Gunadarma.
- Prasetya, S.E. (2008). Sistem Informasi Geografis Distribusi Sampah Untuk Menanggulangi Banjir. *Jurnal Probisnis*, 49.
- Pratomoatmojo, N. A. (2014). LanduseSim sebagai aplikasi pemodelan dan simulasi spasial perubahan penggunaan lahan berbasis Sistem Informasi Geografis dalam konteks perencanaan wilayah dan kota. In *Seminar Nasional CITIES 2014*.
- Rahayu, M. J., dkk. (2022). Peran pemanfaatan SIG dalam pengendalian pemanfaatan ruang perkotaan: studi kasus Kelurahan Penumping dan

- Sriwedari, Surakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 17(2): 226-236. <https://doi.org/10.20961/region.v17i2.44598>
- Rahayu, R., dkk. (2017). Kinerja Bappeda Kabupaten Banyuwangi dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD); (Studi di Bappeda Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 3(1): 36-41. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2017.003.01.5>
- Ramadani, F., & Yulfa, A. (2023, June). Utilizing The West Sumatera Geoportal For Monitor-ing The Land Cover Map Of West Sumatra Province Through Geoservices. In *ICGEO 2022: Proceedings of the 2nd International Conference of Geography, ICGEO 2022, 19-20 November 2022, Padang, West Sumatera, Indonesia* (p. 200). European Alliance for Innovation.
- Rahmanto, Y., Dkk. (2020). Perancangan Sistem Informasi Geografis Kebudayaan Lampung Berbasis Mobile. *JDMSI*, 1(3): 19-25. <https://doi.org/10.33365/jdmsi.v1i1.805>
- Riyadi & Bratakusumah, D. R. (2004). Perencanaan Pembangunan Daerah. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. diakses melalui https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=show_detail&id=1754
- Rukmana, R. (2016). Dampak Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Serta Implikasinya Pada Kualitas Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kontigensi*, 4(1), 57–75.
- Sabrina, R. (2022). Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Era Otonomi Daerah Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 22(1): 53-61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i1.10200>
- Saksono, H. (2019). Manajemen Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis Penelitian & Pengembangan Dan Desain & Inovasi. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2): 213-226. <https://orcid.org/0000-0002-0464-5311>
- Siagian, S. P. (2005). Administrasi Pembangunan (Konsep, Teori, dan Strateginya). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistio, E. B., & Sulistiowati, R. (2015). Azas-azas Manajemen. *Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA)*.
- Chotimah, dkk. (2024) Sistem Informasi Manajemen dalam Kompetisi Bisnis Lembaga Pendidikan Islam. (2024). Retrieved July 30, 2024, from Jer.or.id website: <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/241/230>
- Sudirman, F. A., dkk. (2022). Penerapan E-Planning dalam Perencanaan Pembangunan Daerah di Kota Kendari : Kontribusi untuk SDGs. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2): 174-188. <http://dx.doi.org/10.52423/neores.v3i2.25500>
- Sugandi, D. (2009). Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 51.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, Y. D. & Djumarno. (2023). Perencanaan Strategis Dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2): 767-778. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.827>
- Sukmono, A. , Dkk. (2019). Pembuatan Sistem Informasi Geografis Potensi Dan Aset Desa Untuk Menunjang Pembangunan Desa Dumpil Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *Jurnal Pasopati*, 1(1): 1-8. <https://doi.org/10.14710/pasopati.2019.4893>
- Taki, H. M. (2022). Peran Sig Dalam Penerapan Smart City Di Indonesia. *Jurnal Bhuwana*, 2(2): 169-183. <https://doi.org/10.25105/bhuwana.v2i2.15436>
- Waluyo, F. A., & Wardhani, M. K. (2021). Perencanaan Wilayah Pesisir Berbasis Mitigasi bencana Tsunami Studi Kasus di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Juvenil*, 2(3), 226-235. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v2i3.11659>
- Wójcik-Leń, J., Maciąg, M., Mazur, K., & Leń, P. (2020). The concept of optimising the development of geoportals of protected areas using the example of Polish national parks—A case study. *Journal of Water and Land Development*, (45), 198-206.
- Yamashkin, S., Yamashkina, E., & Yamashkin, A. (2021). Integration of knowledge, visualization and dissemination of spatio-temporal data through geoportal systems. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 258, p. 03001). EDP Sciences.
- Yeh, A. G.-O. (1999). The use of GIS in Urban Planning, Geographical information systems, (2), pp. 877–888.

Peraturan-Peraturan

Undang-Undang No.4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial

UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2014 tentang jaringan informasi geospasial

Peraturan Presiden No.39 Tahun 2019 Tentang Satu Data Indonesia

Peraturan Presiden No.23 Tentang Percepatan Kebijakan Satu Peta

Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Informasi Geospasial Untuk Mendukung Kebijakan Satu Peta

Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 mengenai tata cara perencanaan pembangunan

Peraturan Gubernur No.37 Tahun 2022 Tentang Satu Data Provinsi Lampung